

MODUL

PEMANFAATAN BUKU TULIS SISA MENJADI BUKU TULIS BARU DI SD NURUL ULUM DUSUN WIRE DESA NGEMPLAK, BAURENO, BOJONEGORO



TIM PENGUSUL:

Drs. Sarjono, M.M (NIDN. 0012055601)

Neneng Rika J.K., S.Pd., M.H (NIDN. 0719048901)

Rika Pristian Fitri Astuti (0715068801)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

(L P P M)

IKIP PGRI BOJONEGORO

NOVEMBER 2020

Kata Pengantar

Puji syukur kami kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena penulis telah menyelesaikan dalam pembuatan modul kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan judul **“Pemanfaatan Buku Tulis Sisa Menjadi Buku Tulis Baru Di Sd Nurul Ulum Dusun Wire Desa Ngemplak, Baureno, Bojonegoro”**.

Modul kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu, tentunya tidak terlepas dari bantuan dan doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IKIP PGRI Bojonegoro
2. Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro
3. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro
4. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IKIP PGRI Bojonegoro
5. Semua pihak yang sudah membantu

Kami berharap dari adanya modul ini bisa memberikan manfaat bagi pengembangan program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan IKIP PGRI Bojonegoro, serta masyarakat pada umumnya.

Bojonegoro, 12 November 2020

Tim Penulis

DAFTAR ISI

1. Halaman Judul.....	i
2. Kata Pengantar	ii
3. Daftar isi.....	iii
4. Bab I Pendahuluan.....	1
5. Bab II Pembahasan.....	3
6. Bab III Penutup.....	7
Daftar Pustaka.....	8

BAB I

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek perkembangan dalam diri anak yang perlu untuk diperhatikan sejak dini. Kreativitas sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana ia mampu menciptakan suatu karya atau mengungkapkan suatu gagasan yang belum pernah ada sebelumnya, dan walaupun telah ada, maka akan ada perbedaan baik dari proses maupun hasilnya yang menjadi keunikan tersendiri. Kreativitas sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang dimana menurut teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow, setiap individu perlu untuk mengaktualisasikan diri mereka salah satunya melalui pengembangan kreativitas.

Kreativitas jika tidak dikembangkan dengan baik dari usia dini dapat memberikan dampak buruk bagi kehidupannya di masa mendatang. Seorang anak yang tidak dapat mengembangkan kreativitasnya akan kehilangan kepercayaan dalam dirinya di masa mendatang karena ia merasa bahwa dalam dirinya tidak ada sesuatu yang dapat diunggulkan. Selain hilangnya kepercayaan diri, seseorang yang tidak dapat mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya hanya dapat mencuri ide dari orang lain yang tentu akan merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain, bahkan bisa berakhir hingga ke jeruji besi.

Matinya kreativitas dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan atau orang-orang disekitarnya. Orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya pada si anak juga dapat mematikan daya kreativitas yang ada dalam diri anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang mendukung bakat anaknya justru akan meningkatkan daya kreativitas anak sehingga bakat atau kreativitas yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik. Perlunya kreativitas untuk dikembangkan sejak usia dini adalah dikarenakan pada usia ini anak-anak memiliki kemampuan untuk merespon segala

sesuatu dari luar dengan cepat. Hal-hal baru tersebut akan dengan mudah mereka tanamkan dalam dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pengarahan maupun bimbingan pada anak yang berada dalam kategori anak usia dini harus dengan cara yang tepat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2002 mengenai perlindungan anak, anak merupakan seseorang yang usianya belum genap 18 tahun termasuk yang masih berada dalam kandungan. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO), batasan usia bagi anak adalah ketika masih berada dalam kandungan hingga usia 19 tahun (Pusat Data Kementrian Kesehatan RI, 2 : 2014 ,). Sedangkan pengertian anak prasekolah menurut Biecher dan Snowman adalah anak-anak dalam rentang usia 3-6 tahun. Di Indonesia sendiri yang dimaksud dengan anak prasekolah adalah anak-anak yang mengikuti program taman kanak-kanak. Usia pra sekolah yang dimaksudkan disini adalah usia dimana anak belum memasuki suatu lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar (SD) (Suryadi, 84 : 2006).

BAB II

A. Kreativitas Kardus Bekas

Kreativitas merupakan salah satu perkembangan yang terjadi pada anak-anak. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh tentunya juga mempengaruhi perkembangan pada kreativitas dalam diri individu. Dalam perkembangan kreativitas yang terjadi pada anak, terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi jalannya perkembangan kreativitas tersebut, salah satunya faktor lingkungan. Lingkungan yang dimaksud disini bisa dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan yang kondusif dan menyenangkan dapat memberikan stimulus pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kreativitas masih menjadi hal yang sering diabaikan. Menurut Elisabeth Hurlock, beberapa alasan pengabaian kreativitas disebabkan oleh 5 hal, antara lain:

Pertama, kreativitas merupakan sesuatu yang diturunkan, sehingga tidak ada usaha untuk menjadikan seseorang menjadi kreatif karena kreativitas merupakan sebuah keturunan.

Kedua, kreativitas hanya dimiliki oleh sebagian orang, sehingga para peneliti hanya memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang lainnya.

Ketiga, keyakinan bahwa ketekunan dalam bekerja serta prestasi tinggi lebih diakui daripada mereka yang kreatif. Itu sebabnya tidak ada dorongan untuk anak-anak untuk mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

Keempat, adanya keyakinan bahwa seseorang yang kreatif tidak sesuai dengan gender yang dimilikinya. Anak laki-laki yang memiliki kreativitas diyakini lebih feminim dibandingkan anak laki-laki yang lain. Begitu juga

sebaliknya, anak perempuan yang memiliki kreativitas diyakini lebih maskulin dibandingkan anak perempuan yang lain.

Kelima, menurut para ahli, kreativitas tidak mudah untuk dipelajari bahkan sulit untuk melakukan pengukuran (Elisabeth B Hurlock, 2-3 : 1978).

Menurut Friedrich Kruse, bayi yang masih berada dalam rahim ibunya sudah dapat mendengar, melihat, berfikir, dan merasakan. Oleh sebab itu seorang ibu haruslah memperhatikan perkembangan anak sejak dalam rahim karena jika perhatian yang diberikan salah, maka dapat berdampak buruk pada anak di masa mendatang (Suryadi, 6-7 : 2006).

Perluanya kreativitas dikembangkan sedini mungkin adalah karena beberapa alasan berikut:

Pertama, kreativitas akan mendorong semangat seseorang untuk bekerja lebih giat demi mewujudkan ide-ide yang ada dalam benaknya agar dapat menjadi nyata.

Kedua, dengan kreativitas maka individu akan memiliki kepuasan tersendiri bagi dirinya.

Ketiga, kreativitas dapat menjadi sebuah dorongan bagi anak untuk keluar dari masalah atau kesulitan yang tengah ia hadapi. Anak akan memikirkan jalan keluar agar ia segera terbebas dari suasana yang tidak menyenangkan bagi dirinya,

Keempat, dengan kreativitas, anak akan terdorong untuk tetap berjuang agar dapat mencapai sasaran yang dituju *Kelima*, kreativitas merupakan sarana untuk mengembangkan kepribadian anak yang penuh semangat untuk terus berusaha.

Keenam, dengan kreativitas maka anak akan memotivasi dirinya untuk

memperbaiki dirinya.

Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak, maka diperlukan beberapa faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut bisa berupa faktor internal yang berasal dari diri anak itu sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak. Setiap anak mungkin dilahirkan dengan tingkat kreativitas yang berbeda, namun disitulah letak keunikan tiap-tiap anak.

Mereka memiliki cara tersendiri untuk menunjukkan kreativitasnya.

Bahan utama yang digunakan adalah :

- Buku tulis sisa
- Kardus bekas
- Kertas Kado
- Rafia

Alat penunjang yang digunakan :

- Lem
- Gunting
- Cutter
- Double tape



Langkah-langkah pembuatannya adalah :

1. Siapkan bahan dan alat yang akan digunakan
2. Gunting buku-buku yang masih tersisa rapikan menggunakan cutter agar bentuknya sama
3. Lubangi buku sisa menggunakan plong
4. Potong kardus bekas sebagai sampul buku
5. Potong tali rafia sekitar 10 cm sebanyak 8 helai
6. Rekatkan kertas kado menggunakan lem pada bagian luar kardus bekas agar lebih menarik
7. Lubangi kardus bekas menggunakan plong
8. Kaitkan kardus bekas dengan buku sisa menggunakan rafia dengan rapat

BAB III

Pentingnya sebuah kreativitas untuk anak sekolah dasar dalam memanfaatkan buku sisa menjadi buku baru adalah usaha agar anak memiliki sifat hemat dalam menggunakan kertas khususnya buku sisa, selain itu dalam kreativitas akan mengubah cara pandang anak menjadi anak yang lebih hati-hati, kreatif dan peduli terhadap lingkungan dengan cara memanfaatkan buku sisa.

Daftar Pustaka

Elisabeth B Hurlock. (1978). *Perkembangan Anak Jilid: 2*. Jakarta: Erlangga.

Pusat Data Kementrian Kesehatan RI, *INFODATIN: Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesi*. (2014) .Jakarta: Tidak Diterbitkan.

Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak : Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi*. 2006. Jakarta : EDSA Mahkota.